

**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH (IKM) KERAJINAN
MEBEL BAMBU DI KABUPATEN SLEMAN**

**(Kasus: Sentra Kerajinan Bambu Dusun Sendari, Kelurahan Tirtoadi,
Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NINDA DIAN PUTRI

NIM. 12020112130065

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ninda Dian Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130065
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
KERAJINAN MEDEL BAMBU DI
KABUPATEN SLEMAN (Kasus: Sentra
Kerajinan Bambu Dusun Sendari, Kelurahan
Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman)**
Dosen Pembimbing : Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP.

Semarang, Januari 2017

Dosen Pembimbing,

(Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP)

NIP. 195406091981031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ninda Dian Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130065
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH (IKM)
KERAJINAN MEDEL BAMBU DI
KABUPATEN SLEMAN (Kasus: Sentra
Kerajinan Bambu Dusun Sendari, Kelurahan
Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Februari 2017

Tim Penguji

1. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP. (.....)
2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. (.....)
3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ninda Dian Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN MEBEL BAMBU DI KABUPATEN SLEMAN (Kasus: Sentra Kerajinan Bambu Dusun Sendari, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman)**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Ninda Dian Putri)

NIM. 12020112130065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Verily, with every difficulty, there is relief.”

(QS Al-Inshirah: 6)

“And Say: My lord, Increase me in knowledge”

(Quran 20:114)

“Jika kita berupaya sekuat tenaga menemukan sesuatu, dan pada titik akhir upaya itu hasilnya masih nihil, maka sebenarnya kita telah menemukan yang kita cari dalam diri kita sendiri, yakni kenyataan, kenyataan yang harus dihadapi sepahit apapun keadaanya.”

(Andrea Hirata)

“...ilmu demikian luas untuk disombongkan...”

(Andrea Hirata)

“It does not do to dwell on dreams and forget to live.”

(J.K. Rowling, Harry Potter and the Sorcerer's Stone)

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta, kakak dan adik tersayang, saudara, serta sahabat. Semoga Allah selalu menuntun, membimbing dan melindungi kami semua.

ABSTRAK

Industri kerajinan bambu saat ini telah menembus pangsa pasar dunia. Untuk mengembangkan produksi kerajinan bambu ini maka Bupati Sleman mengeluarkan surat dan menetapkan Kabupaten Sleman sebagai Sentra Bambu Sembada karena bambu merupakan salah satu tanaman yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Sleman. Salah satu desa yang menjadi sentra kerajinan bambu di Kabupaten Sleman adalah Dusun Sendari, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang terfokus pada pembuatan kerajinan mebel bambu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi teknis, harga, dan ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi kerajinan mebel bambu pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Dusun Sendari, Kelurahan Tirtoadi, kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel modal kerja, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan penolong. Model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara input adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews versi 8*. Metode yang digunakan adalah model regresi (*Ordinary Least Squares/ OLS*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi, sedangkan variabel modal kerja dan bahan penolong tidak berpengaruh terhadap hasil produksi. Nilai efisiensi teknis sebesar 0,95, efisiensi harga (alokatif) sebesar -0,03, dan efisiensi ekonomi sebesar -0,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan mebel bambu di Kabupaten Sleman tidak efisien secara teknis, harga, maupun ekonomi. *Return to Scale* sebesar 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah tersebut berada pada *decreasing return to scale* (DRS).

Kata Kunci: Efisiensi, Cobb-Douglas, Industri Kecil dan Menengah, Kerajinan, Bambu, Dusun Sendari, Kabupaten Sleman.

ABSTRACT

Bamboo handicraft industry has penetrated the world market share. To develop the production of bamboo crafts, Sleman Regent issued a letter and assigned Sleman as Sentra Bamboo Sembada because bamboo is one of leading commodities in Sleman Regency. One of the villages of bamboo craft center in Sleman is Sendari Hamlet, Tirtoadi, Mlati, Sleman which focused on manufacturing of bamboo furniture. The purpose of this study is to analyze technical, price, and economy efficiency of production factors that used on Small and Medium Industries (SMIs) bamboo furniture in the Sleman district in Hamlet Sendari, Mlati, Sleman.

The independent variables used in this study is the variable capital, labor, raw materials and auxiliary materials. The model used to describe the relationship between inputs is the Cobb-Douglas production function. The data used in this study are primary and secondary data which collected through interview and documentation. The data was analyzed with OLS method on Eviews version 8.

The results showed that the variable of labor and raw material are positive and significant influence the production, while the variable of capital and auxiliary material are not significant influence the production. The technical efficiency is 0,95, the price efficiency (allocative) is -0,03, and the economic efficiency is -0,03. The results show that SMI bamboo furniture is not efficient on technical, price, and economy efficiency. Return to Scale value is 0,78, shows that the small and medium industries are in decreasing returns to scale (DRS) condition.

Keywords: Efficiency, Cobb-Douglas, Small and Medium Industry, Craft, Bamboo, Hamlet Sendari, Sleman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Efisiensi Produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman (Kasus: Sentra Kerajinan Bambu Dusun Sendari, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman)”*** adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini bisa selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Suharnomo S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, SE., Msi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, arahan, dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Arif Pujiyono, SE., MSi selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.
5. Semua dosen, jajaran staff, petugas FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta yakni Bapak dan Ibu serta Kakak dan Adik tersayang Nando dan Vita untuk kasih sayang, kepercayaan, didikan, motivasi, doa, serta kesabaran kepada penulis selama ini.
7. Kantor Kepala Desa Tirtoadi Mlati Sleman, Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman, Bappeda Sleman, dan Disperindagkop Kabupaten Sleman yang telah memberikan data-data dan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak Paidi selaku ketua kelompok pengusaha mebel bambu Sendari dan seluruh responden pengusaha IKM kerajinan mebel bambu Kabupaten Sleman.

9. Keluarga besar IESP 2012 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses menggapai cita-cita.
10. Sahabat-sahabat selama di masa perkuliahan Fitri, Dita, Salis, Ratih, Marlina, Melia, Oshi, Erthia, Nurul, Evi, dll tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah menjadi teman berbagi selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman satu bimbingan Nadya, Ilham, dan Saka yang selalu menjadi tempat berbagi, diskusi, dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman Kos Melati Putri Wahyu, Mail, dan Sam yang selalu menjadi teman seperjuangan selama tinggal di kos.
13. Keluarga Tim I KKN Undip 2016 Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Radhi, Lintang, Mada, Yuyus, Tusi, Tiara, Luthfi, Havid, dan Rani yang telah banyak memberikan kenangan tak terlupakan 35 hari untuk selamanya. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
14. Keluarga KOMANG “Komunitas Mahasiswa Ngayogyakarta” yang selalu kompak.
15. Terakhir adalah untuk Radhi Maladzi yang selalu sabar, selalu baik, selalu ada, selalu salah, selalu menemani dalam suka maupun duka, selalu membantu, selalu mengerti, dan melengkapi penulis.

Tanpa dukungan dari pihak-pihak di atas, tentunya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Landasan Teori	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	53
2.4 Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
3.2 Populasi	58
3.3 Jenis dan Sumber Data	58
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.5 Metode Analisis	59

BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	70
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	70
4.2 Analisis Data	84
4.3 Interpretasi Hasil	99
BAB V PENUTUP.....	114
5.1 Simpulan.....	114
5.2 Keterbatasan	115
5.3 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1Penduduk Indonesia Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2010-2015 (dalam ribu)	1
Tabel 1.2Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2010-2014.....	2
Tabel 1.3Produk Domestik Regional Bruto D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2010-2014 (Juta Rupiah)	5
Tabel 1.4PDORB Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014	6
Tabel 1.5Jumlah Unit Usaha Industri Kecil, Rumah Tangga, Menengah dan Besar di Kabupaten Sleman Tahun 2010-2014	7
Tabel 1.6Potensi Industri Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman 2016 .	10
Tabel 1.7Jumlah Unit Usaha IKM Kerajinan Mebel Bambu Dusun Sendiri Kabupaten Sleman Tahun 2010-2016	10
Tabel 2.1Tabel Penelitian Sebelumnya.....	47
Tabel 4.1Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman	79
Tabel 4.2Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Industri Kecil dan Menengah Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman	80
Tabel 4.3Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir yang ditempuh Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman	81
Tabel 4.4Responden Menurut Perolehan Sumber Modal kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman	82
Tabel 4.5Responden Menurut Lama Usaha Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman 2016	83
Tabel 4.6Hasil Deteksi Multikolinieritas	85
Tabel 4.7Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.8Hasil Deteksi Autokorelasi	89

Tabel 4.9	Hasil Produksi dan Biaya Pengadaan Faktor-faktor Produksi per-bulan IKM Kerajinan Mebel Bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman 2016	95
Tabel 4.10	Nilai Produk Marjinal (NPM) Faktor-faktor Produksi Industri Kecil dan Menengah Kerajinan Mebel Bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman 2016	95
Tabel 4.11	Hasil Regresi Seluruh Variabel Penduga Efisiensi Produksi Industri Kecil dan Menengah Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman 2016	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Industri (Migas dan Non Migas) Terhadap PDB Tahun 2010-2014....	3
Gambar 1.2 Peta Kabupaten Sleman.....	7
Gambar 1.3 Peta Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman	9
Gambar 2.1 Fungsi Produksi Total, Rata-rata, dan Marjinal	26
Gambar 2.2 Isoquant	29
Gambar 2.3 Ukuran Efisiensi Menurut Cara Farrell	33
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1 Pasar Kerajinan Sentra Industri Kerajinan Bambu Desa Sendari	73
Gambar 4.2 Diagram Alir Proses Produksi Pembuatan Mebel Bambu	78
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia terkenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di bidang agraris. Berdasarkan data penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan utama yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2016), lapangan pekerjaan di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan masih mendominasi lapangan pekerjaan utama penduduk Indonesia.

Tabel 1.1
Penduduk Indonesia Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2015 (dalam ribu)

Lapangan Pekerjaan Utama	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	39.088	39.590	39.220	38.973	37.748
Pertambangan dan Penggalian	1.435	1.603	1.426	1.436	1.321
Industri	14.542	15.615	14.960	15.255	15.256
Listrik, Gas, dan Air Minum	234	251	252	289	289
Konstruksi	6.264	6.851	6.349	7.280	8.209
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	22.298	23.517	24.106	24.830	25.686
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.006	5.052	5.097	5.113	5.107
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.578	2.696	2.898	3.031	3.266
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	15.971	17.329	18.452	18.421	17.939
Total	107.416	11.250	112.761	114.628	114.821

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa sektor yang paling banyak berperan dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertanian, perkebunan, kehutanan,

perburuan, dan perikanan. Persentase penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan hingga tahun 2015 adalah yang terbesar dibandingkan dengan sektor lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam sektor pertanian adalah komoditi yang dihasilkan dari sektor ini tidak memiliki nilai tambah yang tinggi, sehingga tidak dapat bersaing dengan komoditi-komoditi yang dihasilkan oleh sektor lain (industri misalnya).

Berikut disajikan data PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2010-2015 pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2011-2015

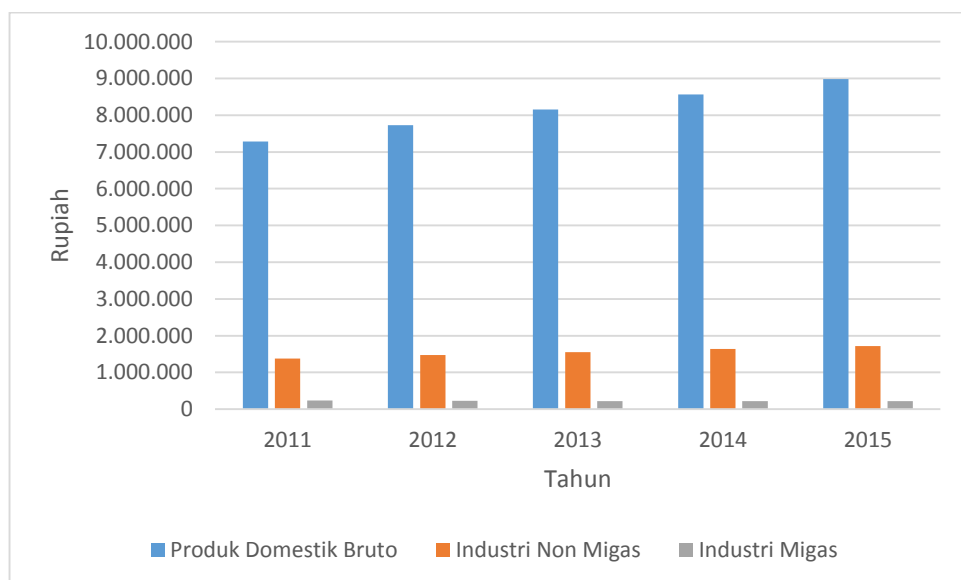
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	993.857	1.039.440	1.083.142	1.129.053	1.171.579
Pertambangan dan Penggalian	748.956	771.561	791.054	794.490	767.327
Industri Pengolahan Non Migas	1.374.400	1.470.331	1.550.512	1.637.506	1.720.221
Pengadaan Listrik dan Gas	76.678	84.393	88.805	94.047	94.894
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76.678	84.393	88.805	6.882	7.369
Konstruksi	683.422	728.226	772.719	826.615	879.164
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.013.199	1.067.911	1.119.272	1.177.297	1.207.751
Transportasi dan Pergudangan	265.774	284.662	304.506	326.933	348.774
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	214.022	228.232	243.748	257.815	268.922
Informasi dan Komunikasi	281.693	316.279	349.150	384.475	421.742
Jasa Keuangan dan Asuransi	256.443	280.896	305.515	319.825	347.308
Real Estate	213.441	229.254	244.237	256.440	266.980
Jasa Perusahaan	108.239	116.293	125.490	137.795	148.395
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	276.336	282.235	289.449	296.330	310.054
Jasa Pendidikan	215.029	232.704	250.016	263.685	283.020
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72.592	78.380	84.621	91.357	97.463
Jasa lainnya	109.372	115.675	123.083	134.070	144.902
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas	6.980.131	7.410.865	7.814.124	8.134.615	8.485.865

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2016.

Tabel 1.2 dapat membuktikan bahwa komoditi dari sektor agraris atau pertanian masih belum mampu bersaing dengan komoditi dari sektor industri. Meski menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan sektor-sektor lain, akan tetapi pendapatan dari sektor pertanian terhadap PDB masih kalah dibandingkan dengan sektor Industri.

Salah satu ciri negara dapat disebut sebagai negara maju adalah kegiatan ekonominya terindustrialisasi. Oleh sebab itu kemajuan industri perlu digiatkan. Pembangunan industri merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian. Industri dengan kemajuan teknologinya mampu meningkatkan penerimaan output dengan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang bernilai harga tinggi.

Gambar 1.1
Industri (Migas dan Non Migas) Terhadap PDB Tahun 2011-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2016.

Di Indonesia, industri digolongkan menjadi dua jenis yaitu industri migas dan industri non-migas. Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa potensi industri di Indonesia berada pada industri non-migas. Besarnya pendapatan dari sektor industri non migas selama tahun 2011 hingga tahun 2015 dari tahun ke tahun selalu lebih unggul dibandingkan dengan besarnya pendapatan dari sektor industri migas, oleh karena itu potensi industri non migas perlu untuk terus dikembangkan.

Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke corak yang industrial tidak dengan sendirinya melenyapkan nuansa agraritasnya. Produk yang dihasilkan oleh proses industri lebih baik yang bahan bakunya berasal dari dalam negeri, memanfaatkan bahan mentah seperti hasil pertanian dari dalam negeri untuk dijadikan barang setengah jadi maupun barang jadi. Produk kerajinan umumnya dibuat menggunakan bahan baku hasil pertanian, oleh karena itu industri kecil kerajinan sangat penting untuk dikembangkan. Selain karena nilainya yang ekonomis karena menggunakan bahan baku hasil pertanian, Indonesia adalah negara dengan berbagai ragam budaya memiliki banyak jenis kesenian yang dapat dilestarikan, diharapkan produk tersebut tidak hanya mampu dijual di dalam negeri namun juga menarik minat luar negeri.

Pentingnya pengembangan Industri kecil kerajinan tidak terlepas dari data empiris bahwa ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1997 hingga kini keberadaan UMKM dan Industri kecil kerajinan banyak membantu mengatasi masalah pengangguran termasuk yang terkena PHK, terbukti bahwa UMKM dan industri kecil mampu bertahan dalam keadaan krisis tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu kota yang memiliki predikat sebagai kota budaya dan kota tujuan wisata sehingga banyak menghasilkan berbagai produk kerajinan.

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2011-2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2011	2012	2013	2014*	2015**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.134.679	7.500.728	7.670.026	7.506.534	7.703.978
Pertambangan dan Penggalan	436.329	443.627	461.014	470.735	471.323
Industri Pengolahan	9.711.792	9.435.888	10.084.213	10.469.637	10.652.525
Pengadaan Listrik dan Gas	100.059	110.270	117.133	120.209	119.663
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76.349	78.992	79.740	82.855	85.260
Konstruksi	6.483.267	6.772.476	7.106.855	7.508.543	7.826.701
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.410.097	5.878.432	6.187.855	6.540.108	6.944.903
Transportasi dan Pergudangan	3.795.545	3.975.070	4.217.507	4.377.850	4.541.309
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.066.532	6.480.399	6.942.541	7.414.021	7.842.132
Informasi dan Komunikasi	6.775.394	7.503.158	7.969.970	8.458.713	8.891.145
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.268.273	2.341.598	2.620.313	2.855.408	3.060.733
Real Estat	4.699.363	5.116.888	5.322.004	5.735.457	6.105.126
Jasa Perusahaan	769.963	831.517	858.734	924.042	991.564
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.999.227	5.373.904	5.639.412	5.971.986	6.281.580
Jasa Pendidikan	5.841.702	6.148.737	6.430.386	6.938.845	7.444.277
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.640.479	1.791.076	1.916.374	2.062.979	2.210.406
Jasa lainnya	1.840.824	1.919.689	2.012.931	2.119.326	2.288.950
PDRB	68.049.874	71.702.449	75.637.007	79.557.248	83.641.574

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2016.

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sektor yang memperoleh pendapatan paling besar terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sektor industri pengolahan. Artinya, sektor yang paling berpengaruh terhadap besarnya PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sektor industri pengolahan.

Pada Tabel 1.4 disajikan data PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D. I. Yogyakarta. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Kabupaten Sleman menyumbang PDRB paling tinggi untuk PDRB provinsi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

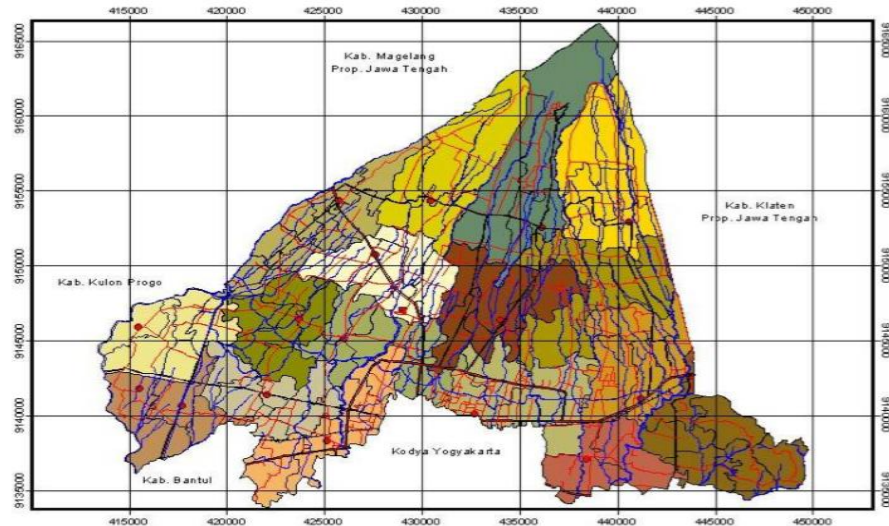
Tabel 1.4
PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Atas
Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2015 (Ribu Rupiah)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kulonprogo	3.547	3.867	4.196	4.641	4.984
Bantul	9.076	10.097	11.242	12.729	13.471
Gunung Kidul	6.624	7.250	7.962	8.893	9.021
Sleman	13.611	15.097	16.696	19.105	21.222
Kota Yogyakarta	11.777	12.962	14.327	15.981	17.213
DIY	45.625	51.785	57.037	63.690	65.911

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayahnya membentang di sebelah utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari ujung barat yang berbatasan dengan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah hingga ujung timur yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 1.2
Peta Kabupaten Sleman



Sumber: *slemankab.go.id*

Kabupaten Sleman sedang menggalakkan pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) karena sebagian besar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sleman berasal dari usaha kecil menengah.

Tabel 1.5
Jumlah Unit Usaha Industri Kecil, Rumah Tangga, Menengah dan Besar di Kabupaten Sleman Tahun 2011-2015

Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%)			
	2011	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Industri Kecil dan Rumah Tangga	15.449	15.707	15.841	15.944	16.230	2	1	1	2
Industri Besar dan Menengah	115	128	135	144	153	11	5	7	6
Jumlah Usaha Industri	15.564	15.835	15.976	16.088	16.383	2	1	1	2

Sumber: DISPERINDAGKOP Kabupaten Sleman diolah, 2016.

Pada Tabel 1.5 disajikan jumlah unit usaha kecil, rumah tangga, menengah, dan besar di Kabupaten Sleman. Berdasarkan tabel, terlihat jumlah unit usaha industri kecil hingga besar di Kabupaten Sleman terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Pertumbuhan unit usaha yang terus meningkat ini tentu saja perlu diimbangi dengan pertumbuhan kualitas baik dari segi tenaga kerja berupa spesialisasi tenaga kerja maupun dari segi produk berupa pengembangan produk.

Industri kerajinan bambu memiliki prospek masa depan yang bagus, kini telah banyak pengusaha yang bergerak di bidang industri kerajinan bambu berupa produk mebel, alat-alat rumah tangga, maupun souvenir. Di Kabupaten Sleman terdapat beberapa sentra industri kerajinan, di antaranya adalah desa binaan pemerintah kabupaten Sleman yang berfokus pada kerajinan bambu, yaitu Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dan Desa Wisata Brajan Kelurahan Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Hasil produksi kerajinan bambu di Dusun Sendari berupa mebel bambu, sedangkan hasil produksi kerajinan bambu di Desa Brajan Kelurahan Sendangagung, Minggir, Sleman adalah *bamboo handycraft*.

Tabel 1.6
Potensi Industri Kerajinan Mebel Bambu di Kabupaten Sleman 2016

Kecamatan	Unit Usaha
Kecamatan Gamping	2
Kecamatan Godean	10
Kecamatan Minggir	1
Kecamatan Mlati	37
Kecamatan Moyudan	4
Kecamatan Ngaglik	2
Kecamatan Ngemplak	1
Kecamatan Pakem	1
Kecamatan Prambanan	1
Kecamatan Seyegan	10
Kecamatan Sleman	3
Jumlah Potensi Usaha Mebel Bambu di Kabupaten Sleman	72

Sumber: DISPERINDAGKOP Kabupaten Sleman 2016, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.6 diketahui populasi industri kerajinan mebel di Kabupaten Sleman terbanyak berada di Kecamatan Mlati yakni sebanyak 37 unit usaha kerajinan mebel bambu. Dusun Sendari terletak di Kecamatan Mlati, memiliki sebanyak 30 unit usaha kerajinan mebel bambu. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data primer, diketahui pertumbuhan unit usaha kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari seperti disajikan pada Tabel 1.7:

Tabel 1.7
Jumlah Unit Usaha IKM Kerajinan Mebel Bambu Dusun Sendari Kabupaten Sleman Tahun 2011-2015

Tahun	Unit Usaha	Pertumbuhan (%)
2011	16	
2012	19	16
2013	23	17
2014	24	4
2015	29	21

Sumber: Data Primer diolah, 2016.

Pada Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2011 hingga tahun 2015, dari tahun ke tahun unit usaha kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman terus mengalami peningkatan, dengan peningkatan unit usaha tersebut diharapkan produksi kerajinan mebel bambu di Kabupaten Sleman juga mengalami

peningkatan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan *keyperson* Sentra Kerajinan Bambu Dusun Sendari Kabupaten Sleman pada tanggal 16 September 2016, Suginem menyatakan:

“Produksi unit mebel bambu di Dusun Sendari menurun jika dibandingkan dengan tahun 1970andi masa awal saya mulai menjalankan usaha. Dalam satu bulan, misalnya, saya dapat menerima pesanan mebel bambu hingga lima kontainer dari seorang turis dari luar negeri seperti Jerman, ditambah permintaan-permintaan lainnya dari dalam negeri. Memang kala itu, kerajinan mebel bambu memiliki banyak peminat baik dari dalam maupun dari luar negeri, saya sendiri pun sampai mempekerjakan sebanyak 50an karyawan, sedangkan saat ini saya hanya memproduksi mebel bambu sejumlah 10 hingga 20 unit saja tiap bulannya dan mempekerjakan tiga orang karyawan saja, begitupun dengan produsen mebel bambu lainnya di Dusun Sendari.”

Meski demikian,berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok pengrajin bambu Dusun Sendari pada tanggal 16 September 2016, Paidi menyatakan:

”Industri kerajinan bambu di Dusun Sendari memiliki peran penting bagi masyarakat Dusun Sendari. Mayoritas penduduk Dusun Sendari bekerja sebagai pengrajin bambu, seluruh pengrajin bambu di sentra kerajinan bambu Dusun Sendari merupakan penduduk dari Dusun Sendari. Selain itu Dusun Sendari masih memiliki banyak permintaan pesanan dari luar negeri, bahkan kira-kira 90% dari penjualan berasal dari permintaan luar negeri, sedangkan 10% sisanya dari dalam negeri walau tidak sebanyak dulu. Mengingat pentingnya industri dan produk kerajinanbambu dalam elemen perekonomian baik masyarakat Dusun Sendari maupun Kabupaten Sleman, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu Dusun Sendari agar dapat terus bertahan hidup.”

Untuk mempertahankan industri, dalam berproduksi para pengusaha harus mampu mengkombinasikan input-input produksi, karena produksi adalah suatu proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output (Case & Fair, 2007).

Berbicara mengenai produksi tentu tidak terlepas dari fungsi produksi. Menurut Pyndick dan Rubinfeld (2009) fungsi produksi menunjukkan output

terbesar yang dihasilkan suatu perusahaan untuk setiap kombinasi input tertentu. Oleh karena itu diperlukan pemahaman terhadap konsep efisiensi. Efisiensi merupakan rasio output dan input, dan perbandingan antara masukan dan keluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Secara sederhana menurut Nopirin (1997), efisiensi dapat berarti tidak adanya pemborosan.

Dalam proses produksi, industri kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman menggunakan berbagai macam input, input-input tersebut di antaranya adalah modal kerja, meliputi modal kerja usaha dan modal kerja kerja; tenaga kerja, bahan baku berupa bambu; dan bahan penolong. Dengan pemahaman konsep efisiensi terhadap penggunaan faktor-faktor produksi, produsen diharapkan akan berproduksi secara efisien dan menghasilkan output maksimal.

Bahan baku adalah faktor produksi yang sangat penting, bagaimana produsen dapat menyediakan bahan baku sesuai kebutuhan tentu memerlukan banyak pertimbangan. Di sisi lain, penggunaan bahan baku dalam proses produksi tentu tidak terlepas dari penggunaan bahan penolong. Bahan penolong dalam produksi kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman bersifat komplementer terhadap bahan baku, sehingga pengadaan bahan penolong perlu diprediksi menyesuaikan pengadaan bahan baku.

Selain bahan baku dan bahan penolong, faktor produksi penting dalam proses produksi kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman adalah faktor produksi tenaga kerja. Pengadaan faktor produksi tenaga kerja perlu

mempertimbangkan faktor bahan baku dan upah tenaga kerja tersebut. Apabila bahan baku sedikit, sebaiknya tenaga kerja juga sedikit agar biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah lebih efisien.

Ketiga faktor tersebut yakni bahan baku, bahan penolong, dan tenaga kerja mempengaruhi besaran input modal kerja operasional. Penghitungan modal kerja operasional dihitung dengan nilai rupiah setelah input-input tersebut dikalikan dengan harga masing-masing input. Input yang sedikit belum tentu mengeluarkan biaya yang sedikit, bisa jadi biaya terlalu besar diakibatkan oleh harga input yang mahal.

Pemahaman tentang konsep efisiensi sangat penting dalam penggunaan faktor-faktor produksi demi mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya minimal. Efisiensi itu sendiri digolongkan menjadi tiga. Menurut Soekartawi (1990), pengertian efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1.) Efisiensi teknis, yaitu efisiensi yang menghubungkan antara produksi sebenarnya dengan produksi maksimum. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) jika faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. 2.) Efisiensi harga atau alokatif, menunjukkan hubungan biaya dan output. Efisiensi harga dapat tercapai jika dapat memaksimumkan keuntungan yaitu menyamakan produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi harga atau alokatif terpenuhi apabila nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan. 3.) Efisiensi ekonomi adalah suatu kondisi produksi yang menggunakan input dan biaya seminimal mungkin mampu menghasilkan sejumlah output tertentu, atau dengan menggunakan input dan biaya

tertentu mampu menghasilkan output maksimal. Efisiensi ekonomi tercapai jika efisiensi teknis dan efisiensi harga atau alokatif tercapai.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu Dusun Sendari Kabupaten Sleman berpotensi dalam membantu perekonomian masyarakat Dusun Sendari Kabupaten Sleman serta menjadi ikon bagi pemerintah Kabupaten Sleman, akan tetapi sangat disayangkan produksi unit kerajinan mebel bambu tersebut mengalami penurunan, untuk itu diperlukan kebijaksanaan dalam melakukan proses produksi dengan tujuan tercapainya efisiensi produksi, sehingga produksi tetap menghasilkan nilai penerimaan marjinal sama dengan biaya marjinal, dengan begitu industri akan tetap bertahan dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini secara umum ingin melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman, serta bagaimana efisiensi teknis, efisiensi harga/alokatif, dan efisiensi ekonomi dalam penggunaan input berupa faktor-faktor produksi kerajinan mebel pada kasus Sentra Kerajinan bambu Dusun Sendari, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

1.2 Rumusan Masalah

Budiono (2002) menyatakan bahwa setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan kombinasi penggunaan input-input. Oleh karena itu diperlukan

pemahaman terhadap konsep efisiensi dalam penggunaan input atau faktor-faktor produksi dalam sebuah proses produksi.

Dalam proses produksi, industri kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman menggunakan berbagai macam input, input-input tersebut di antaranya adalah modal kerja, meliputi modal kerja usaha dan modal kerja kerja; tenaga kerja, bahan baku berupa bambu; dan bahan penolong. Akan tetapi sangat disayangkan produksi unit kerajinan mebel bambu tersebut mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat mengganggu kelangsungan suatu usaha. Apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya tindakan untuk mencegah penurunan tersebut, maka akan berdampak pada penutupan usaha karena antara biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan hasil penjualan produksinya, untuk itu diperlukan kebijaksanaan dalam melakukan proses produksi dengan tujuan tercapainya efisiensi produksi. Dengan pemahaman konsep efisiensi terhadap penggunaan faktor-faktor produksi, produsen diharapkan akan memproduksi secara efisien dan menghasilkan output maksimal, sehingga produksi tetap menghasilkan nilai penerimaan marjinal sama dengan biaya marjinal, dengan begitu industri akan tetap bertahan dan bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi modal kerjaterhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh faktor produksi bahan baku terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana pengaruh faktor produksi bahan penolong terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
5. Bagaimana efisiensi teknis, harga, dan ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
6. Bagaimana *Return to Scale* industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi modal kerja terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?

3. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi bahan baku terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi bahan penolong terhadap produksi industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
5. Untuk menganalisis efisiensi teknis, harga, dan ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman?
6. Untuk menganalisis *Return to Scale* industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Pengusaha Kerajinan Mebel Bambu

Sebagai salah satu bahan kajian dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Kabupaten Sleman agar ke depannya mampu menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan dalam usaha kerajinan mebel bambu.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor industri kecil dan

menengah khususnya industri kecil dan menengah kerajinan mebel bambu di Kabupaten Sleman.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian atau riset sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian tersusun dalam 5 bab:

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur untuk membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dimulai dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisis hasil penelitian yang dilakukan.

Bab keempat adalah hasil dan analisis, berisi analisis dari hasil pengolahan data yang didapatkan.

Bab kelima adalah penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran-saran yang mendukung.